

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang membeli bahan baku, mengolahnya hingga menjadi produk jadi yang siap pakai, dan menjual kepada konsumen yang membutuhkannya (Alfurkaniati et al., 2017). Perusahaan adalah suatu wadah atau tempat berkumpulnya orang-orang yang saling bekerja sama dalam menjalankan fungsi manajemen, yaitu manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan, manajemen produksi, dan manajemen pemasaran untuk mencapai hasil atau tujuan.

Salah satu departemen yang paling penting dalam mencapai suatu tujuan perusahaan adalah departemen keuangan yang dipimpin oleh manajer keuangan. Hubungan departemen keuangan dengan departemen lainnya merupakan hal yang sangat penting terutama dalam hal penyusunan anggaran yang dibutuhkan oleh masing-masing departemen.

Tujuan akhir yang ingin dicapai dengan didirikannya suatu perusahaan pada umumnya sama yaitu perkembangan dan kelangsungan hidup perusahaan. Dalam mencapai tujuan tersebut perusahaan melakukan aktivitas yang rutin disebut dengan aktivitas pembelian. Masalah pembelian menjadi sangat penting karena mempengaruhi semua aktivitas perusahaan lainnya. Adapun aktivitas pembelian secara kredit merupakan sumber pengeluaran bagi perusahaan yang menimbulkan adanya hutang, baik itu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Dalam melakukan pembelian secara kredit kepada pihak perusahaan lain dapat menimbulkan piutang bagi perusahaan lain dan menimbulkan hutang pada perusahaan sendiri. Tentunya perusahaan lain mengharapkan pembelian secara tunai sehingga uang yang langsung diterima dapat digunakan langsung untuk mendatangkan pendapatan yang akan diterima selanjutnya. Namun dalam mengikuti persaingan dunia usaha yang semakin ketat perusahaan tidak bisa hanya melakukan pembelian secara tunai apalagi jika kondisi keuangan perusahaan mengalami penurunan. Alternatif yang dilakukan oleh perusahaan

sendiri melakukan transaksi pembelian secara kredit, sehingga menimbulkan adanya hutang bagi perusahaan sendiri dan menimbulkan piutang bagi perusahaan lain.

Manajer keuangan harus mampu untuk mengelola uang yang yang dikeluarkan ke perusahaan dan uang yang masuk. Seorang manajer keuangan juga dituntut untuk mampu mengelola hutang dan piutang, sehingga prediksi pengeluaran dan pendapatan yang harus diterima dapat diperoleh tepat waktu. Ketidaktepatan dalam pelunasan hutang akan berakibat kurang baik bagi likuiditas perusahaan (Efendi & Saprudin, 2019). Manajemen yang baik tidak saja diperlukan untuk dapat berhasil dalam menghadapi persaingan dalam dunia usaha, tetapi juga agar perusahaan dapat melakukan pembelanjaan secara ekonomis (Adrianah, 2019).

Penggunaan hutang yang cukup tinggi bagi perusahaan akan meningkatkan risiko perusahaan. Konsekuensi dari hutang itu sendiri adalah pembayaran bunga dan risiko kegagalan. Penggunaan hutang yang tinggi akan memberi insentif yang lebih kuat bagi perusahaan untuk meningkatkan persistensi laba dengan mengelola laba untuk tujuan efisiensi. Menurut Hilmi peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar seluruh kewajiban perusahaan, karena semakin besar penggunaan hutang, maka akan semakin besar kewajibannya. Jika perusahaan tidak memperoleh arus kas operasi yang cukup ditambah pembayaran pajak dan pembayaran bunga, itu akan mengarah pada risiko kebangkrutan (Alwalid Mohammad Saleh A. Hajisaaid, 2020).

Di dalam suatu perusahaan, apabila penerimaan perusahaan lebih banyak daripada pengeluaran yang dilakukan oleh suatu perusahaan maka terjadi peningkatan pada saldo kas, dan apabila pengeluaran perusahaan lebih banyak dari penerimaan perusahaan maka akan terjadi penurunan saldo kas. Jumlah saldo kas yang besar berarti kesanggupan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya juga besar dan semakin sedikit risiko perusahaan tidak dapat

memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akan tetapi jumlah saldo kas yang terlalu besar juga mengakibatkan uang kas yang menganggur terlalu banyak dan menyebabkan akun kas perusahaan tidak likuid. Apabila saldo kas kecil berarti mencerminkan perputaran kas perusahaan tinggi, tetapi jumlah saldo kas yang terlalu kecil tidak baik bagi kegiatan operasional perusahaan karena dapat menghambat perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya (Yolanda & Rusdiyanti, 2018).

Secara umum arus kas timbul karena adanya transaksi pembelian barang ataupun jasa secara kredit. Sehingga di tengah persaingan bisnis yang sangat ketat perusahaan dituntut agar mampu meraih posisi pasar. Maka dari itu perlu dilakukan strategi pembelian secara tunai agar jumlah hutang di perusahaan tidak semakin meningkat. Namun konsekuensi dari kebijakan tersebut tentu dapat menimbulkan kenaikan jumlah arus kas, dan biaya lainnya. Untuk menjalankan operasi, melakukan investasi, serta membayar hutang, perusahaan benar-benar harus mempunyai kas, bukan memiliki laba bersih. Arus kas operasi menampilkan seberapa besar uang kas yang diterima dan dibayarkan perusahaan dari operasional bisnis utama perusahaan. Oleh karena itu, bagi investor sangatlah penting untuk menganalisis sampai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam mengelola kasnya (Yolanda & Rusdiyanti, 2018).

PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) atau biasa disingkat (INTI) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang telekomunikasi yang selama lebih dari 3 dasawarsa berperan sebagai pemasok utama pembangunan jaringan telepon nasional yang diselenggarakan oleh PT. Telkom Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk. Perusahaan ini secara administratif berada di wilayah Cigereleng Regol Bandung Jawa Barat, tepatnya di Jl. Moch. Toha No.77 Bandung. PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) berdiri sejak tahun 1974 sampai saat ini.

Adanya hutang pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) ini disebabkan karena kondisi arus kas operasi berada di posisi negatif. Kondisi tekanan keuangan yang cukup berat ini sudah terjadi sejak lima tahun terakhir,

terhitung sejak tahun 2014 hingga 2019, dimana laba ditahan pada neraca perusahaan sudah negatif.

Dalam perkembangan perusahaan terlihat jelas bahwa laporan keuangan hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan laporan arus kas operasi pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia Persero (INTI) yang telah di publish di website [www.inti.co.id](http://www.inti.co.id) mengalami fluktuasi dari tahun 2017 - 2021, Terlihat pada tabel 1.1 di bawah ini :

**Tabel 1.1 Laporan Hutang dan Arus Kas Operasi  
PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)  
Tahun 2017 – 2021**

<b>Tahun</b>	<b>Hutang Jangka Pendek</b>	<b>Hutang Jangka Panjang</b>	<b>Arus Kas Operasi</b>
2017	Rp 1.704.424.565.445	Rp 108.276.490.152	Rp 414.716.260.718
2018	Rp 1.485.561.816.863	Rp 122.544.700.087	(Rp 460.609.823.609)
2019	Rp 818.105.452.060	Rp 843.874.323.240	(Rp 80.681.139.257)
2020	Rp 627.795.411.429	Rp 1.058.308.625.051	Rp 25.251.254.231
2021	Rp 684.251.066.429	Rp 1.059.502.642.306	(Rp 51.333.486.808)

*Sumber : Data Olahan Dari Laporan Keuangan PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero). ([www.inti.co.id](http://www.inti.co.id))*

Dari tabel yang telah dipaparkan di atas dapat dilihat perkembangan laporan keuangan yang diperoleh PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) selama periode 2017-2021. Terlihat dalam perkembangan laporan keuangan dari tahun 2017-2021 mengalami pertumbuhan yang berfluktuatif. Pada tahun 2017 hutang jangka pendek mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2016 yaitu sebesar Rp 1.704.424.565.445. Hutang jangka panjang pada tahun 2017 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2016 yaitu sebesar Rp 108.276.490.152. Arus kas operasi pada tahun 2017 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2016 yaitu sebesar Rp 414.716.260.718. Pada tahun 2018 hutang jangka pendek mengalami penurunan dibandingkan tahun 2017 yaitu sebesar Rp 1.485.561.816.863. Hutang jangka panjang pada tahun 2018 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2017 yaitu sebesar Rp 122.544.700.087. Arus kas operasi pada tahun 2018 mengalami defisit yaitu sebesar (Rp

460.609.823.609), diakibatkan dari pembayaran kepada pemasok yang telah jatuh tempo dan pembayaran pajak dengan sumbernya berasal dari saldo kas awal tahun 2018 dan penerimaan dari customer. Pada tahun 2019 hutang jangka pendek mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018 yaitu sebesar Rp 818.105.452.060 dengan adanya restrukturisasi hutang bank jangka pendek menjadi hutang jangka panjang. Hutang jangka panjang pada tahun 2019 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2018 yaitu sebesar Rp 843.874.323.240. Arus kas operasi pada tahun 2019 negatif yaitu sebesar (Rp 80.681.139.257) berasal dari akibat defisit dari pembayaran kepada pemasok yang telah jatuh tempo, beban operasional, pembayaran kepada karyawan, beban pendanaan, dan pembayaran pajak dimana sumbernya dari saldo kas awal tahun 2019 dan penerimaan dari customer. Pada tahun 2020 hutang jangka pendek mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar Rp 627.795.411.429. Hutang jangka panjang pada tahun 2020 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar Rp 1.058.308.625.051. Arus kas operasi pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp 25.251.254.231 akibat defisit dari pembayaran kepada pemasok yang telah jatuh tempo, beban operasional, pembayaran kepada karyawan, beban pendanaan, dan pembayaran pajak dimana sumber dananya berasal dari saldo kas awal tahun 2020 dan penerimaan dari customer. Pada tahun 2021 hutang jangka pendek mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2020 yaitu sebesar Rp 684.251.066.619. Hutang jangka panjang pada tahun 2021 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2020 yaitu sebesar Rp 1.059.502.642.306. Arus kas operasi pada tahun 2021 negatif yaitu sebesar (Rp 51.333.486.808) akibat defisit dari pembayaran kepada pemasok dan beban operasional, pembayaran kepada karyawan, pembayaran pajak penghasilan, serta beban pendanaan di mana sumber dananya berasal dari saldo kas awal tahun 2021, penerimaan dari pelanggan, penerimaan bunga jasa giro, serta penerimaan lainnya.

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan

pada sumber pendanaan dari luar (IAI, 1994). Fenomena yang terjadi pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan yang disebabkan karena arus kas masuk lebih kecil dibandingkan dengan arus kas keluar.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yolanda dan Tutut Rusdianti (2018) yang berjudul Pengaruh hutang jangka pendek dan persediaan terhadap arus kas operasi (Studi kasus PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hutang jangka pendek dan persediaan terhadap arus kas operasi pada PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Gery Efendi dan Safrudin (2019) yang berjudul Pengaruh piutang usaha dan hutang usaha terhadap arus kas operasi pada PT. Dunia Express tahun 2016-2017, menunjukkan bahwa piutang usaha dan hutang usaha berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi. Serta penelitian yang dilakukan oleh Hayuningtyas Pramesti Dewi menunjukkan bahwa perputaran hutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap arus kas operasi pada PT. Exer Indonesia (Dewi, 2019).

Banyak para peneliti terdahulu hanya melihat pengaruh hutang jangka pendek terhadap arus kas operasi tanpa melihat pengaruh hutang jangka panjang terhadap arus kas operasi. Walaupun terdapat variabel yang sama, belum tentu menghasilkan hasil yang sama. Hal tersebut mungkin dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: perbedaan waktu dan jenis perusahaan yang diteliti. Hal ini lah yang akan peneliti angkat menjadi *research gap* dalam penelitian ini. Karena itu peneliti bermaksud untuk menguji penelitian yang berkaitan dengan hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang perusahaan untuk melihat dari kedua jenis hutang tersebut yang mana paling berpengaruh terhadap arus kas operasi perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Hutang Jangka Pendek Dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Arus Kas Operasi Pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tahun 2017-2021”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terjadinya kerugian yang dialami perusahaan akibat project yang gagal membuat perusahaan kesulitan melunasi hutangnya sehingga menimbulkan hutang usaha yang macet mengakibatkan terjadinya hutang pada perusahaan PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) dan menyebabkan timbulnya hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.
2. Laporan hutang jangka pendek dari tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi dan menunjukkan penurunan pada tahun 2020 dan 2021, sedangkan pada laporan hutang jangka panjang perusahaan juga mengalami fluktuasi dan menunjukkan peningkatan dari tahun 2018-2021. Arus kas operasi pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) juga mengalami fluktuasi dari tahun 2017-2021 dan mengalami penurunan mulai dari tahun 2018, 2019 dan 2021.

## **C. Batasan Masalah**

Peneliti memberikan batasan masalah agar penelitian ini fokus pada topik yang dipilih. Topik ini dibatasi dengan laporan hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang dari tahun 2017 - 2021 kemudian laporan arus kas operasi pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) pada tahun 2017 - 2021. Dimana ( $X_1$ ) Hutang Jangka Pendek, ( $X_2$ ) Hutang Jangka Panjang dan ( $Y$ ) Arus Kas Operasi.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah hutang jangka pendek berpengaruh terhadap arus kas operasi pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)?

2. Apakah hutang jangka panjang berpengaruh terhadap arus kas operasi pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)?
3. Apakah hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang berpengaruh terhadap arus kas operasi pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah hutang jangka pendek berpengaruh terhadap arus kas operasi pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero).
2. Untuk mengetahui apakah hutang jangka panjang berpengaruh terhadap arus kas operasi pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero).
3. Untuk mengetahui apakah hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang berpengaruh terhadap arus kas operasi pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero).

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan para pembaca tentang pengaruh yang terjadi pada hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap arus kas operasi.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Peneliti  
Penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan dan menambah wawasan peneliti mengenai pengaruh hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap arus kas operasi.
  - b. Bagi Perusahaan



Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan bahan pertimbangan dalam menerapkan pengelolaan hutang, baik hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang dan melihat pengaruhnya atau dampaknya terhadap arus kas operasi.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan referensi dalam melanjutkan penelitian bagi penelitian-penelitian dimasa yang akan datang.

4. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero).

5. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana penetapan kebijakan terkait regulasi permodalan perusahaan.